



Pemanfaatan Program Remedial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad¹, Jasiah²

IAIN Palangka Raya^{1,2}

aahmad66556@gmail.com¹, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the use of remedial programs in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects. Remedial programs are designed to help students who have learning difficulties by providing a more personal and targeted approach, in order to improve understanding of the material and build learning motivation. This study uses a literature study method with a qualitative approach. The results of the study indicate that remedial programs have several main functions, including corrective, understanding, enrichment, adjustment, and therapeutic functions. The implementation of remedial programs is influenced by supporting factors such as teacher readiness, adequate learning resources, and school support, but also faces obstacles such as lack of student motivation and time constraints. The conclusion shows that the implementation of effective remedial programs can significantly improve student motivation and learning outcomes.

Keywords: *Remedial Program, Student Learning Motivation, Islamic Religious Education, Learning Difficulties, Learning Strategies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan program remedial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program remedial dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan pendekatan yang lebih personal dan terarah, guna meningkatkan pemahaman materi serta membangun motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program remedial memiliki beberapa fungsi utama, termasuk fungsi korektif, pemahaman, pengayaan, penyesuaian, dan terapeutik. Implementasi program remedial dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kesiapan guru, sumber belajar yang memadai, dan dukungan sekolah, namun juga menghadapi hambatan seperti kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan waktu. Kesimpulan menunjukkan bahwa pelaksanaan program remedial yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Program Remedial, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar, Strategi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan formal, berbagai upaya dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, salah satunya melalui pengajaran yang efektif dan

mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Namun, kenyataannya, tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Beragam faktor, baik internal maupun eksternal, seringkali menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Namun, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap PAI masih menjadi masalah yang sering ditemui. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, program remedial menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Program remedial tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar mereka melalui pendekatan yang lebih personal dan terarah.²

Pemanfaatan program remedial dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik secara kognitif maupun afektif. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengejar ketertinggalan dalam memahami materi, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam proses belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk merancang dan melaksanakan program remedial secara efektif, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan program remedial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami implementasi dan manfaat dari program ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.³

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library berdasarkan pencarian dari beberapa artikel, jurnal, karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis serta menyeleksi semua sumber tersebut untuk diambil simpulan.

Peneliti melakukan akses pada referensi yang terbaru untuk memastikan bahwa sumber yang dijadikan sebagai referensi merupakan sumber yang mempunyai kredibilitas yang tinggi sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil penelitian yang ditemukan, Peneliti juga mencatat setiap referensi yang didapat untuk mempermudah melakukan literatur review sehingga setiap referensi yang sudah dikumpulkan dengan mudah untuk melakukan evaluasi, yang nantinya bisa dijadikan sebagai sumber kutipan dalam penelitian kepustakaan ini Penelitian kepustakaan yang ada dalam penelitian ini digolongkan dalam pendekatan penelitian kualitatif serta data yang diteliti pada penelitian ini terkait Pemanfaatan Program Remedial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Sri Suwartini, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2017), pp. 220–34 <<https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>>.

² Muh. Syahdid Surahman, 'Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Cara Mengatasinya Di Sekolah Dasar Negeri Mangasa 1 Kabupaten Gowa', 2022, pp. 52–55.

³ Hamdanah and Muh. Muis Said, 'Implementasi Pendekatan Remedial Untuk Pengentasan Masalah Belajar', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3.1 (2020), pp. 24–48, doi:10.31605/ijes.v3i1.911.

⁴ Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, 'Literature Review Is A Part of Research', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), pp. 64–71, doi:10.54297/seduj.v1i3.203.

Tujuan Remedial

Dilaksanakannya remedial teaching memiliki tujuan guna memberikan peningkatan pada intelektualitas siswa dalam mengerjakan materi dan optimalisasi pada hasil belajar siswa. Ischak menjelaskan bahwa tujuan dari remedial teaching yaitu ditujukan guna memberi bantuan berupa pengajaran ataupun bimbingan agar upaya mengatasi masalah belajar yang sedang siswa hadapi.

Menurut Irham dan Wiyana tujuan pengajaran remedial yaitu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami dan mempunyai kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara reguler, sehingga siswa mampu menggapai prestasi yang ingin diinginkan. Dalam pelaksanaannya siswa dibantu untuk mengatasi berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar siswa sehingga dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih optimal (Wiyana, 2016). Adapun tujuan remedial teaching secara khusus yaitu:

- a. Melalui hasil belajarnya siswa mampu memahami dirinya.
- b. Adanya perubahan dalam cara belajar siswa menuju kearah yang lebih baik.
- c. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar yang sesuai
- d. Terlaksananya sikap dan perilaku yang memberikan dorongan pada optimalisasi hasil belajar.
- e. Tugas belajar dapat terlaksana dengan baik (Widodo, 2012)
- f. Supaya siswa dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangannya berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu (Nasution, 2000).

Melihat konsep di atas, simpulan mengenai tujuan remedial teaching adalah sebagai evaluator bagi siswa yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar yang di dapatkan, perubahan pada cara belajar menjadi lebih baik, dan pengembangan kebiasaan dan sikap menuju hal yang mendorong terwujudnya hasil belajar yang baik.

Fungsi atau Manfaat Remedial

Pembelajaran remedial atau remedial teaching adalah bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Terdapat fungsi khusus yang ada di dalamnya sehingga juga membutuhkan perhatian dimana fungsinya yaitu memberikan bantuan pada siswa yang sedang dalam fase kesulitan belajar (Wiyana, 2016).⁵ Remedial teaching memiliki fungsi lainnya yaitu:

- a. Fungsi Korektif
Pelaksanaannya dilakukan perbaikan atau pembetulan terhadap hal yang membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Beberapa hal ini yaitu:
 - 1) Sikap guru yang kurang obyektif kepada siswanya.
 - 2) Proses kegiatan belajar mengajar atau strategi pembelajarannya.
 - 3) Materi yang diberikan kurang sesuai sehingga membuat siswa jenuh.
 - 4) Cara menyampaikan materi atau metode pembelajaran.
 - 5) Cara pendekatan terhadap siswa atau pendekatan pembelajaran (Hastuti, 2000)
- b. Fungsi Pemahaman
Melalui fungsi ini siswa akan diberikan pengetahuan mengenai keadaan dirinya ketika belajar dari sisi potensinya, keterampilannya sampai pada hambatan yang dihadapinya. Melalui pemahaman ini siswa akan mengetahui apa saja hal yang dibutuhkan sehingga dirinya dapat belajar dengan sebaik mungkin.
- c. Fungsi Penyesuaian
Melalui fungsi ini guru akan melakukan berbagai cara dalam melakukan penyesuaian pembelajaran dengan keadaan dan kemampuan siswa dengan menggunakan metode belajar yang tepat hal ini akan menghilangkan beban belajar

⁵ Andi Aco Agus, Syarifuddin, and Usmariani, 'Peran Guru Dalam Remedial Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10 (2024), pp. 34–39.

siswa yang nantinya akan menciptakan peluang tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan memberikan bantuan kepada siswa untuk menghadapi kesulitan belajarnya dengan menambah materi atau menyediakan materi yang tidak atau belum diajarkan pada kelas biasa.

e. Fungsi Terapeutik

Melalui fungsi ini siswa akan diterapi dalam upaya penanganan penyembuhan pada kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran menyembuhkan kesulitan belajar siswa (Hastuti, 2000) Melihat konsep di atas, maka remedial teaching berfungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, dan terapeutik. Agar fungsi ini tercapai dengan maksimal maka harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin.⁶

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar. Secara esensial, proses pengajaran remedial (PPR) serupa dengan proses belajar mengajar (PBM) biasa. Dalam hal ini ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, namun dalam beberapa literatur disebutkan secara berbeda yang pada esensinya memiliki maksud yang sama.

Bustami Said menyebutkan faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Faktor lingkungan sosial; adalah lingkungan sesama manusia, baik manusia itu langsung berada ataupun tidak langsung. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, maka akan mengganggu kegiatan belajar. Faktor lingkungan non-sosial, meliputi: (1) Keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan, panas, dingin, dan sebagainya), (2) Keadaan tempat (kebersihan, letak sekolah, ketenangan, kegaduhan, pengaturan kelas, dan sebagainya), (3) Waktu (pagi, siang, sore, petang dan malam hari), (4) Alat yang digunakan (buku, alat tulis, dan sebagainya). Faktor-faktor tersebut biasanya mengganggu konsentrasi belajar, sehingga perhatian tidak ditujukan pada hal-hal yang dipelajari. Oleh karena itu harus diatur sedemikian rupa agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik.
- b) Faktor individual fisiologis dan psikologis. Faktor individual fisiologis, meliputi; cukup nutrisi keadaan makanan, penyakit kronis (influenza, batuk, dan sebagainya), serta berfungsinya panca indera yang baik terutama telinga dan mata yang memiliki peranan utama dalam belajar. Faktor individual psikologis yang perlu mendapat perhatian khusus dalam belajar adalah motif belajar, yakni suatu hal yang mendorong aktivitas belajar. Motif-motif belajar tersebut dapat dikemukakan antara lain: (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; (2) Adanya sifat kreatif dan keinginan untuk maju; (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, teman-teman, dan sebagainya; (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang lalu dengan usaha-usaha baru baik secara kooperatif maupun kompetitif; (5) Adanya keinginan untuk mendapat rasa aman bila menguasai pelajaran; (6) Adanya penghargaan atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.
- c) Faktor metode dan bimbingan belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dan bimbingan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya; metode belajar keseluruhan akan lebih baik dari pada metode belajar

⁶ Digilib.uinsby.ac.id, 'Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.152. 16', 2004, pp. 16-61.

bagian-bagian. Sebab dengan mulai keseluruhan seseorang dapat menemukan arah yang tepat untuk belajar. Dan dalam pemilihan metode belajar ini harus disesuaikan dengan bentuk atau jenis belajar tertentu. Begitu juga dengan bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh seorang anak. Sebab bimbingan yang terlalu banyak mempunyai kecenderungan pada anak menjadi tergantung, sebaliknya bimbingan yang kurang akan mengakibatkan anak kehilangan arah dalam belajarnya.⁷

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Remedial

a. Faktor Pendukung

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban mempersiapkan dan menyusun rencana sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Menurut Karwono & Mularsih menyatakan bahwa “pembelajaran harus direncanakan agar memperlancar belajar sesuai dengan kondisi perorangan”.⁸

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Remedial tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya guru yang mempersiapkan serta melaksanakan remedial. Upaya guru dalam merencanakan dan melaksanakan remedial adalah ketika guru harus menentukan terlebih dahulu konsep pembelajaran remedial yang akan diterapkannya, waktu pelaksanaan remedial, metode pembelajaran remedial serta materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran remedial.⁹

Rusman dalam (Jumrawarsi & Suhaili, 2020) menyatakan “guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran yang baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran”. Jika guru tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan makin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya yang mendukung pelaksanaan remedial ialah adanya guru yang mempersiapkan dan melaksanakan remedial, guru mempersiapkan metode, alokasi waktu, konsep dan materi ajar yang akan diajarkan dalam remedial.

Pembelajaran remedial bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh sumber belajar yang memadai dan mencukupi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informan bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran remedial ialah tersedianya sumber belajar seperti buku LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket.

Faktor pendukung selanjutnya ialah tersedianya sumber belajar. Sumber belajar menuntun seseorang dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari kurangnya pemahaman menjadi paham, dari kurangnya pengalaman menjadi terampil. Menurut Rohanis Musfiqon dalam (Arga dkk., 2019) “Sumber belajar adalah segala sumber informasi di luar siswa, yang kehadirannya memfasilitasi proses pembelajaran”. Ketersediaan sumber belajar sangat penting sebab pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan

⁷ Buna'i, 'Program Remedial (Solusi Alternatif Bagi Siswa Yang Kesulitan Belajar Dalam Unas)', *Tadris*, Vol. 2. No (2007), p. hlm. 266.

⁸ H. Karwono, H. M., & Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Raja Grafindo Persada, 2017).

⁹ Dr. Luqmanul Hakim Dr. Suharti, S.Pd., M.Si., M.Pd, Dr. Sumardi, M.Kes, Moh. Hanafi, S.Pd., M.Pd, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, ed. by Tika Lestari (JAGAD MEDIA PUBLISHING, 20AD)

<<https://books.google.co.id/books?id=p5z-DwAAQBAJ&lpg=PPI&ots=2jMs9jpwyX&dq=Strategi belajar mengajar&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=Strategi belajar mengajar&f=false>>.

dan sumber belajar yang diperlukan tersedia.¹⁰ Hal ini memastikan bahwa apa yang guru berikan kepada siswa dapat maksimal.

Sumber belajar yang sering digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran remedial ialah buku paket dan LKS. Melalui buku LKS siswa dapat berlatih soal-soal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga bisa memahami materi dan menguasai kompetensi yang diharapkan tetapi apabila sumber belajar terbatas tentu akan menghambat pelaksanaan pembelajaran remedial. Rasio buku paket atau buku LKS yang digunakan untuk siswa adalah 1:1 per mata pelajaran. Guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain.

Selanjutnya, faktor yang mendukung pelaksanaan remedial ialah adanya dukungan dari sekolah. Sejatinya Remedial merupakan bagian dari kelengkapan pembelajaran yang dimiliki guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain program dari guru, remedial merupakan program atau kebijakan dari sekolah. Berdasarkan hasil penelitian salah satu faktor pendukung pelaksanaan remedial ialah karena remedial telah diprogramkan oleh sekolah, ada waktu yang telah ditentukan untuk melakukan perbaikan nilai atau remedial sebelum penerimaan rapor.

Dalam program remedial itu sendiri tentunya ada kerjasama antara pimpinan sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru wali kelas dan guru mata pelajaran bertugas mengarahkan siswa memperbaiki nilai yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM.

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran remedial memang memerlukan waktu untuk pelaksanaannya, dan guru harus mampu menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Diperlukan kemampuan guru untuk mengelola kelas, melihat kondisi kelas dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam menentukan jadwal atau alokasi waktu, tentu guru akan kesulitan mengatur waktu di tengah padatnya materi yang harus selesai setiap pertemuan. Sejalan yang dikemukakan oleh (Rusman, 2012) menyatakan bahwa “alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.”

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial ialah guru yang kesulitan mengatur waktu dikarenakan siswa yang remedial tidak hadir pada saat pembelajaran remedial, sehingga guru perlu mengatur waktu dan membuat jadwal kembali. Hal-hal seperti itulah yang dapat mengganggu dan mempengaruhi aktivitas pembelajaran yang lain, yang seharusnya pembelajaran remedial bisa selesai pada pertemuan ini atau pada minggu ini tetapi harus diundur atau dijadwalkan kembali bagi siswa-siswa yang belum remedial.

Tantangan dari pelaksanaan pembelajaran remedial adalah bagaimana kesiapan dan kemauan siswa mengikuti remedial. Jadi guru harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa untuk tergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Diperlukan motivasi dan kemauan dari siswa untuk mengikuti remedial sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Sejalan yang dikemukakan oleh Karwono dan Mularsih menyatakan bahwa “motivasi eksternal merupakan dorongan dari luar individu yang dapat mengaktifkan dan menggerakkan siswa secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran”.¹¹

¹⁰ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, III <[http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)>.

¹¹ Karwono, H. M., & Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan pelaksanaan remedial ialah ketidaksiapan siswa dan malasnya siswa mengikuti remedial. Tanpa adanya siswa yang mengikuti remedial tentu akan menghambat pelaksanaan remedial itu sendiri dan siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, ada beberapa hambatan lainnya yang ditemui dalam pelaksanaan remedial seperti siswa malas mengikuti remedial, siswa cuek terhadap hasil belajarnya, siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa lambat mengumpulkan tugas remedial melewati batas waktu yang telah ditentukan. Ketidaksiapan siswa juga dapat berakibat pada penundaan pelaksanaan pembelajaran remedial sehingga guru perlu mengatur waktu kembali.

Pelaksanaan pembelajaran remedial tidak hanya didukung oleh guru yang mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi remedial harus didukung juga oleh siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti remedial guna mencapai ketuntasan belajar. Tetapi apabila siswa yang bersangkutan tidak bersungguh-sungguh tentu akan menghambat pelaksanaan pembelajaran remedial.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori structural fungsional. Menurut Raplh Dahrendorf dalam asumsi dasar dari teori structural fungsional adalah elemen-elemen yang terstruktur dalam sebuah sistem terintegrasi dengan baik. Artinya, elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya”.¹² Jika dikaitkan hasil penelitian ini dengan teori yang digunakan ialah guru dan siswa memiliki kaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, guru yang berperan untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran remedial misalnya dengan menentukan metode, waktu dan materi remedial dan ada siswa sebagai warga belajar yang akan mengikuti remedial. Tanpa adanya dukungan penuh dari guru dalam proses pembelajaran remedial maka remedial tidak akan berjalan dengan baik begitupun sebaliknya, dalam artian saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran remedial dan saling mempengaruhi serta mendukung terlaksananya remedial ialah tersedianya sumber belajar seperti buku teks pelajaran, LKS (lembar kerja siswa) sebagai penunjang pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, adapula dukungan dari pihak sekolah. Adanya dorongan dari pimpinan sekolah juga mendukung guru dan siswa untuk melaksanakan remedial dan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dari pimpinan, guru mata pelajaran, wali kelas dalam pelaksanaan remedial sehingga remedial bisa berjalan dengan baik dan lancar.¹³

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program remedial memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program remedial bertujuan untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar dengan memberikan pendekatan yang lebih personal, terarah, dan terorganisasi. Selain membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai, program ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

¹² Rahmi Juwita and others, 'Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan', *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 1–8, doi:10.24036/perspektif.v3i1.

¹³ Devitri Natalia and M. Ridwan Said Ahmad, 'PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI UPT SMAN 11 MAKASSAR', 3.3 (2023), pp. 168–79.

Dalam implementasinya, program remedial memiliki beberapa fungsi utama, seperti fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, dan terapeutik. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kesiapan guru, tersedianya sumber belajar, serta dukungan dari sekolah. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti ketidaksiapan siswa, kurangnya waktu, dan hambatan teknis lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, mengandalkan analisis dari berbagai referensi untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai manfaat dan tantangan program remedial. Kesimpulannya, pelaksanaan remedial yang efektif dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, jika didukung oleh sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah..

REFERENSI

- Agus, Andi Aco, Syarifuddin, and Usmariani, 'Peran Guru Dalam Remedial Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10 (2024), pp. 34–39
- Buna'i, 'Program Remedial (Solusi Alternatif Bagi Siswa Yang Kesulitan Belajar Dalam Unas)', *Tadris*, Vol. 2. No (2007), p. hlm. 266
- Digilib.uinsby.ac.id, 'Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.152. 16', 2004, pp. 16–61
- Dr. Suharti, S.Pd., M.Si., M.Pd, Dr. Sumardi, M.Kes, Moh. Hanafi, S.Pd., M.Pd, Dr. Luqmanul Hakim, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, ed. by Tika Lestari (JAGAD MEDIA PUBLISHING, 20AD)
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi, 'Literature Review Is A Part of Research', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), pp. 64–71, doi:10.54297/seduj.v1i3.203
- Hamdanah, and Muh. Muis Said, 'Implementasi Pendekatan Remedial Untuk Pengentasan Masalah Belajar', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3.1 (2020), pp. 24–48, doi:10.31605/ijes.v3i1.911
- Juwita, Rahmi, Firman, Rusdinal, and Muhammad Aliman, 'Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan', *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 1–8, doi:10.24036/perspektif.v3i1
- Karwono, H. M., & Mularsih, H., *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Raja Grafindo Persada, 2017)
- Lidi, Maria Waldetrudis, 'Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar', *Foundasia*, 9.1 (2019), Pp. 15–26,
- Natalia, Devitri, And M. Ridwan Said Ahmad, 'Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Upt Sman 11 Makassar', 3.3 (2023), Pp. 168–79
- Putri, Herdiyanti, 'Efektivitas Penerapan Startegi Pembelajaran Remedial Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Repository IAIN Kudus*, 2022, pp. 5–23
- Surahman, Muh. Syahdid, 'Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Cara Mengatasinya Di Sekolah Dasar Negeri Mangasa 1 Kabupaten Gowa', 2022, pp. 52–55
- Suwartini, Sri, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2017), pp. 220–34 <<https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>>
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, III
- Yustuti, Eva, 'Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Pembelajaran Kesulitan Belajar', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.1 (2022), p. 351